

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat dan mengayomi serta membina umat atau jamaah sekitar masjid, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jamaah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa, mulai zaman Rasulullah SAW sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya masjid.

Di Indonesia jumlah masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla/langgar mencapai jumlah yang besar. Mengingat jumlah masjid yang begitu besar dan mengingat usaha dan efektivitas masjid sebagai sarana kegiatan umat dan memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas, misalnya bidang ibadah dan pengalaman aqidah Islamiyah dengan cara motivasi, siraman rohani tentang hikmah atau manfaat shalat berjamaah, dibidang sosial (santunan fakir miskin, sunatan masal, dan santunan kematian), dibidang pendidikan (pengajian anak -anak remaja, TPA/TPQ) dan madrasah diniyah.¹

Sebagai umat Islam, sudah menjadi suatu kewajiban untuk memakmurkan masjid dan meramaikannya dengan kegiatan keagamaan

¹ Rifa'i Bachrun, *Manajemen Masjid*, Bandung, Benang Merah Press, 2005. Hal 8

sebagaimana perintah Allah. Sehingga masjid bisa difungsikan sebagai tempat pengembangan kebudayaan Islam. Selain kegiatan berdakwah, masjid juga dapat membentuk umat Islam yang beradab dan dapat membangun ukhuwah Islamiah.

Hubungan masjid dengan kondisi masyarakat disekitar sangat terlihat jelas apabila keadaan masjid dirawat dengan baik dapat dipastikan kondisi masyarakat di sekitar masjid mempunyai kepedulian yang baik pula. Pemanfaatan masjid saat ini sebenarnya kurang maksimal terlebih masjid sekarang banyak yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan yang yang tidak menimbulkan manfaat untuk orang banyak.²

Masjid Al Aqsa Menara Kudus ini didirikan pada tahun 956 H atau 1549 M. Hal ini dapat diketahui dari prasasti pada batu yang lebarnya 30 cm dan panjang 46 cm yang terletak pada mihrab masjid yang ditulis dalam bahasa Arab. Menara Kudus memiliki ketinggian sekitar 18 meter dengan bagian dasar berukuran 10 x 10 m. Di sekeliling bangunan dihias dengan piring-piring bergambar yang kesemuanya berjumlah 32 buah. Dua puluh buah di antaranya berwarna biru serta berlukiskan masjid manusia dengan unta dan pohon kurma. Sementara itu, 12 buah lainnya berwarna merah putih berlukiskan kembang. Di dalam Menara terdapat tangga yang terbuat dari kayu jati yang dibuat kira-kira pada tahun 1895 M. Bangunan dan hiasannya jelas menunjukkan adanya hubungan dengan kesenian Hindu Jawa karena bangunan Menara Kudus itu terdiri dari 3 bagian: (1) kaki, (2) badan, dan (3)

² Sarwono Ahmad, *Masjid Jantung Masyarakat*, Yogyakarta, Izzan Pustaka, 2003. Hal 5-10

puncak bangunan. Menara ini dihiasi pula antefiks (hiasan yang menyerupai bukit kecil).

Kaki dan badan Menara dibangun dan diukir dengan tradisi Jawa-Hindu, termasuk motifnya. Ciri lainnya bisa dilihat pada penggunaan material batu bata yang dipasang tanpa perekat semen. Teknik konstruksi tradisional Jawa juga dapat dilihat pada bagian kepala Menara yang berbentuk suatu bangunan berkonstruksi kayu jati dengan empat batang saka guru yang menopang dua tumpuk atap tajug.³

Masjid Al Aqsa Menara Kudus selain sebagai tempat untuk beribadah untuk umat Islam yang berada di sekitar masjid juga di sana terdapat komplek pemakaman yang di antaranya terdapat makam sunan kudus atau Raden Ja'far Shodiq yang mana beliau termasuk dalam jajaran wali songo sebagai penyebar agama Islam di pulau jawa tepatnya di kota kudus, Sehingga di komplek pemakaman tersebut setiap hari di kunjungi oleh peziarah dari berbagai penjuru Nusantara yang ingin berziarah sekaligus beribadah di Masjid Al Aqsa Menara Kudus.⁴

Setiap satu tahun sekali di Masjid Al Aqsa Menara Kudus di adakan acara kebudayaan yaitu "Buka Luwur" makam sunan kudus dan dalam acara tersebut di ikuti pula dengan acara keagamaan pengajian, khataman

³ Bpk. Deny Nur Hakim, Sekertaris YM3SK , *Wawancara Langsung*, Tanggal 26 Desember 2016, Pukul 08.00 WIB.

⁴ Bpk. Deny Nur Hakim, Sekertaris YM3SK , *Wawancara Langsung*, Tanggal 26 Desember

2016, Pukul 08.00 WIB.

Al Qur'an, Sholawatan, dan di tutup dengan pembagian zakat oleh Penduduk sekitar Masjid Al Aqsa Menara Kudus.⁵

Dengan melihat keunikan masjid dari segi sejarah, Fungsi dan letaknya, maka penulis tertarik untuk meneliti masjid Al Aqsa menara kudus. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul "Masjid Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Islam (Studi Terhadap Fungsi Masjid Al Aqsa Menara Kudus)".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian serta memberikan gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini penulis perlu memberikan batasan-batasan dalam istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Masjid.

Masjid merupakan bangunan untuk Beribadah kepada Allah bagi kaum muslim.⁶ Sehingga secara umum masjid merupakan tempat untuk beribadah kepada Allah tidak hanya untuk sholat semata.

2. Pengembangan Kebudayaan Islam.

Sebagaimana di ketahui bahwa agama dan kehidupan beragama telah ada dan tumbuh dan berkembang sejak tahap awal manusia berbudaya di muka bumi. Agama dan kehidupan beragama tersebut merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial-budaya tahap awal manusia.

⁵ Bpk. Deny Nur Hakim, Sekertaris YM3SK , *Wawancara Langsung*, Tanggal 26 Desember 2016, Pukul 08.00 WIB.

⁶ M. Quraish Shihab, Op. Cit., hlm.606.

3. Masjid Al Aqsa Menara Kudus.

Masjid Al Aqsa Menara Kudus merupakan masjid peninggalan wali yaitu raden jafar sodiq atau yang sering di kenal dengan sebutan sunan kudus yang masuk dalam anggota wali songo sebagai penyebar agama Islam di tanah jawa khususnya daerah kudus, dalam pembuatan masjid al aqsa banyak sekali bangunan yang mengadopsi bangunan hindu budha seperti menara yang terletak di dipan masjid al aqsa saat ini.⁷

Dengan beberapa landasan pemikiran di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan membahas judul di atas yang kemudian diangkat untuk dijadikan karya ilmiah berupa skripsi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

4. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al Aqsa Menara Kudus ?
5. Bagaimana fungsi Masjid Al Aqsa Menara Kudus dalam pengembangan kebudayaan Islam?
6. Bagaimana upaya pengembangan kebudayaan Islam di Masjid Al Aqsa Menara kudus?

⁷ Bpk. Deny Nur Hakim, Sekertaris YM3SK , *Wawancara Langsung*, Tanggal 26 Desember

2016, Pukul 08.30 WIB.

J. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memiliki tujuan, maka tujuan penelitiannya Adalah :

1. Memberikan penjelasan bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al Aqsa Menara Kudus sebagai sarana kebudayaan umat Islam.
2. Memberikan penjelasan tentang fungsi Masjid Al Aqsa Menara Kudus dalam pengembangan kebudayaan Islam.

K. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat bagi pembaca adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al Aqsa Menara Kudus supaya masyarakat lebih mengetahui tentang penyebaran Islam di Jawa Tengah khususnya di Kota Kudus.
2. Menjadi sarana peningkatan keilmuan bagi penulis dan masyarakat dalam bidang sejarah kebudayaan Islam, khususnya dapat mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Masjid Wali Al Aqsa Menara Kudus yang mayoritas masyarakat tidak mengetahui sejarah berdirinya Masjid Wali Al Aqsa Menara Kudus.
3. Memberikan pengetahuan tentang apa saja teori untuk membangun masjid sebagai sarana pengembangan kebudayaan Islam, yang mana masjid digunakan untuk kegiatan yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah gambaran garis besar dari langkah kerja yang merupakan rangkaian yang utuh dan terpadu mengenai jenis, tipe, dan sifat penelitian pendekatan yang dipakai, metode pengumpulan data yang meliputi tehnik-tehnik pengumpulan data, serta metode analisis data. Metode penelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam penyusunan sebuah skripsi. Metode penelitian yang dimaksudkan disini adalah suatu pendekatan yang akan penyusun pakai sebagai penunjang dalam mencari penjelasan, keterangan-keterangan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diangkat. Dengan adanya metode ini penulis akan dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah atau menemukan hal-hal baru yang bermanfaat, dengan baik, sistematis, logis dan praktis sekaligus hasilnya bisa dikategorikan ilmiah.⁸

Beberapa hal akan penulis jelaskan mengenai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif penelitian ini mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat.⁹

⁸ Hadi sutrisno, *Metodologi research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997. Hal 35

⁹ Hadi sutrisno, *Metodologi research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997. Hal 40

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yang meliputi :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, data primer berupa wawancara secara langsung.¹⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara. Artinya peneliti akan mewawancarai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini selain itu sumber-sumber buku maupun majalah yang membahas tentang penelitian ini akan dianalisis oleh penyusun sebagai hasil

¹⁰Hadi sutrisno, *Metodologi research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997. Hal 20

¹¹Hadi sutrisno, *Metodologi research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997. Hal 16

penulisan skripsi, dalam wawancara ini narasumber dari Takmir Masjid Al Aqsa Menara Kudus.¹²

4. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisa data yang terkumpul, dipakai metode survei ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat yang menjadi pilihan untuk di analisa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan survei dan wawancara selanjutnya memaparkan data tersebut dan kemudian diperoleh kesimpulan.¹³

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun kelima bab beserta sub-sub babnya yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, lingkup permasalahan, arti penting penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, landasan teoretis, metode penelitian sistematika penulisan.

Bab II : Bab II berisi sejarah perkembangan masjid, Islam dan kebudayaan serta pengembangan kebudayaan Islam.

¹²Hadi sutrisno, *Metodologi research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1997. Hal 23

¹³Surya brata, sumadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta, CV: Rajawali, 1992. Hal 13

Bab III : Pembahasan dalam Bab III ini yaitu tentang sejarah Berdirinya Masjid Al Aqsa Menara Kudus, Arsitektur Bangunan Masjid Al Aqsa Menara Kudus, Manajemen dan Susunan Masjid Al Aqsa Menara Kudus dan Kegiatan Pengembanagan Kebudayaan Islam di Masjid Al Aqsa Menara Kudus.

Bab IV : Bab IV berisi tentang analisis Masjid Al Aqsa Menara Kudus, Analisis Sejarah Masjid Al Aqsa Menara Kudus, Analisis Fungsi Masjid Al Aqsa Menara Kudus Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Islam

Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta kalimat penutup.